

**EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN MELALUI METODE
PEMBELAJARAN SIMULASI DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK
MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA PADA KELAS VII DI
MTS AL-AZHAR KEC.ALALAK KAB.BATOLA TAHUN AJARAN 2017/2018**

Siti Aisyah, Hamzah, Farial
Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin/ Program Studi Bimbingan dan Konseling
aisvahjfr15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada fenomena yang terjadi di MTs Al-Azhar Kec.Alalak Kab.Batola bahwa terdapat siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa sebelum dan sesudah layanan, serta mengetahui tingkat efektivitas layanan penguasaan konten melalui metode pembelajaran simulasi dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VII. Metode penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimen design* dengan rancangan *one group pretes and post-test*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII A MTs Al-Azhar Kec.Alalak Kab.Batola yang memiliki kecerdasan emosional rendah. Metode pengumpulan data menggunakan skala kecerdasan emosional dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah *paired sampel t-test*. Dari hasil uji *paired sampel t-test* menunjukkan bahwa $T_{hitung} -14,76 > T_{tabel} -1,701$ sehingga hipotesis diterima. Kecerdasan emosional siswa dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten melalui metode pembelajaran simulasi dengan teknik sosiodrama.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional; Layanan Penguasaan Konten; Sosiodrama

ABSTRACT

This research was conducted on the phenomenon that occurred in MTs Al-Azhar Kec.Alalak Kab.Batola that there are students who have low emotional intelligence. This study aims to determine the emotional intelligence of students before and after service, as well as to know the level of effectiveness of content mastery services through simulation learning method with sociodrama technique in improving emotional intelligence of grade VII students. This research method used pre-experiment design method with one group pretest and post-test design. The sample of this research is students of class VII A MTs Al-Azhar Kec.Alalak Kab.Batola who have low emotional intelligence. Methods of data collection using the scale of emotional intelligence and observation. The data analysis used is paired sample t-test. From result of paired test of sample t-test show that $T_{hitung} -14,76 > T_{tabel} -1,701$ so hypothesis accepted. The students' emotional intelligence can be improved through content mastery service through simulation learning method with sociodrama technique.

Keywords: Emotional Intelligence, Content Mastery Service, Sociodrama.

PENDAHULUAN

Manusia dalam perkembangannya memiliki suatu tugas berupa tugas perkembangan yang mesti dilalui sesuai dengan tahap perkembangannya. Pemenuhan terhadap tugas perkembangan dapat dibantu melalui proses pendidikan. Proses pendewasaan hakikatnya adalah tugas keluarga dengan lingkungan yang kondusif. Kendatipun demikian sekolah merupakan salah satu lembaga yang membantu proses pendewasaan serta membentuk manusia muda menuju kematangan.

Dalam pembelajaran di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Terdapat siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Oleh karenanya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan siswa, karena ada faktor lain yang mempengaruhi.

Menurut Goleman (dalam Efendi, 2005:44) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa apabila siswa memiliki tingkat kecerdasan intelektual tinggi namun kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya dengan orang lain, dan tidak peka dengan sekitar. Hal ini akan menyebabkan siswa sulit dalam bekerjasama dengan orang lain karena mereka sendiri sulit untuk mengontrol emosi mereka. "Perilaku emosi berlebihan dan tindakan negatif yang ditampilkan oleh remaja, ternyata berkaitan dengan kecerdasan emosional" (Goleman dalam Efendi, 2005:4).

Menurut Goleman (dalam Efendi, 2005:171) mendefinisikan kecerdasan emosional "...kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain." Dari definisi kecerdasan emosional Goleman juga menyatakan "kecerdasan emosional; kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan;

mengatur suasana hati, berempati dan berdoa". (Efendi, 2005:172).

Orang-orang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, cenderung tidak memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, tidak rewel, tidak menarik diri, terkesan hangat dan cenderung baik dalam mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Kecerdasan emosional dapat mengasah mental kita dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, bagaimana kita bergaul juga cukup melibatkan kecerdasan emosional. Selain itu dengan memanfaatkan kecerdasan emosional kita bisa bersikap tepat dalam mengenali dan mengatur perasaan kita.

Observasi awal yang peneliti lakukan di sekolah MTs Al-Azhar yang beralamat di Jl. Karya Bersama RT.04 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala pada tanggal 08 April 2017. Hasil observasi dan wawancara yang dimana hasil temuan dilapangan yaitu terdapat siswa yang mudah marah dan kurang dapat mengendalikan emosi diri, mudah putus asa, kurang bisa bergaul atau menyendiri, kurang memiliki motivasi belajar, belum bisa menghargai perasaan teman, sering keterlaluhan ketika bercanda, sering berbicara ketika jam pelajaran berlangsung dan tidak memperhatikan guru.

Selain itu peneliti juga membagikan angket daftar cek masalah (DCM) dengan butir-butir yang sesuai dengan indikator kecerdasan emosional pada tanggal 08 April 2017 di kelas VII dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas VII MTs Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala cukup. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka peneliti menawarkan yang akan direncanakan dalam bentuk layanan penguasaan konten dalam bentuk kegiatan interaktif dan menyenangkan serta mendorong siswa untuk berperan aktif secara langsung dalam upaya membentuk dan meningkatkan kecerdasan emosional dalam dirinya.

Menurut Prayitno (dalam Tohirin, 2013:152) menyatakan bahwa "Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar." Jadi Layanan penguasaan konten adalah suatu upaya pemberian bantuan kepada siswa agar dapat menguasai aspek-aspek konten tersebut diatas secara terintegrasi. Dengan layanan penguasaan konten, siswa diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

Dari studi penelitian terdahulu yang disusun oleh Indriyani (2013) dalam penelitiannya yang berjudul upaya meningkatkan emosional question (EQ) melalui layanan penguasaan konten kelas VIII A

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

SMP Negeri 2 Gebong Kudus tahun pelajaran 2012/2013 menyatakan bahwa “Dalam penerapan layanan penguasaan konten dapat meningkatkan emotional quotient dengan menjadikan suasana belajar siswa lebih aktif dan kreatif”.

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan upaya meningkatkan kecerdasan emosional. Bentuk layanan penguasaan konten ini dalam bentuk klasikal yang dinilai tepat oleh peneliti untuk diterapkan pada siswa kelas VII di MTs Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi yang diantaranya terdapat 3 teknik yaitu sosiodrama, psikodrama dan role playing. Metode pembelajaran simulasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sosiodrama. Menurut Darajat (2008:301) menyatakan bahwa “Sosiodrama atau sandiwara dilakukan oleh sekelompok orang, untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum dimainkan. Adapun pelakunya harus memahami lebih dahulu tentang peranan masing-masing yang akan dibawakannya.”

Seperti studi penelitian terdahulu yang disusun oleh Pamudya (2014) yang berjudul sosiodrama untuk meningkatkan kecerdasan emosi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kebakkramat tahun ajaran 2014/2015 menyatakan bahwa “Sosiodrama efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kebakkramat tahun ajaran 2014/2015.” Jadi sosiodrama dalam penelitian ini akan diarahkan pada tujuan peningkatan kecerdasan emosional siswa MTs Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Batola tahun Ajaran 2017/2018 yang mencakup aspek kecerdasan emosional yaitu kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain, dan keterampilan sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Melalui Metode Pembelajaran Simulasi Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Pada Kelas VII di MTs Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Tahun Pelajaran 2017/2018”.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Alasan peneliti menggunakan eksperimen dalam penelitian ini adalah untuk melihat akibat dari suatu perlakuan (layanan penguasaan konten melalui metode pembelajaran simulasi dengan teknik sosiodrama) terhadap variabel yang lain (kecerdasan emosional).

Desain yang digunakan *One Group Pretest-Posttest* dilakukan tanpa adanya kelompok kontrol, yaitu hanya dengan satu kelompok eksperimen. Dengan desain ini dilakukan sebuah pengukuran antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan tertentu.

Pengukuran pertama dilakukan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa sebelum dilakukan layanan penguasaan konten melalui metode pembelajaran simulasi dengan teknik sosiodrama menggunakan skala kecerdasan emosional (*pre-test*). Sedangkan pengukuran kedua dilakukan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa setelah dilakukan perlakuan berupa layanan penguasaan konten melalui metode pembelajaran simulasi dengan teknik sosiodrama dengan menggunakan skala kecerdasan emosional (*post-test*). Dengan dua kali pengukuran tersebut dapat diketahui perbandingan hasil antara pengukuran sebelum dan setelah pemberian perlakuan, sehingga dapat diketahui hasil akhirnya apakah terdapat perubahan setelah adanya perlakuan

Populasi dalam penelitian ini pada kelas VII di MTs Al-Azhar Kec. Alalak Kab. Batola tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:124). Berikut pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan sampel ini dengan teknik *purposive sampling* adalah (1) siswa kelas VII MTs Al-Azhar Kec. Alalak Kab. Batola, dan (2) memiliki kriteria kecerdasan emosional yang rendah berdasarkan perhitungan daftar ceklist masalah yang berkaitan dengan ciri-ciri kecerdasan emosional dengan nilai persentase tertinggi yang dipilih, karena jika semakin tinggi hasil yang didapat dari daftar ceklist masalah maka semakin menunjukkan siswa tersebut bermasalah.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independen*) adalah layanan penguasaan konten dengan metode pembelajaran simulasi, karena sengaja diberikan untuk memberikan pengaruh bagi variabel terikat yaitu kecerdasan emosional siswa dan variabel terikat (*dependen*) adalah kecerdasan emosional.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dan observasi. Dengan menggunakan skala kecerdasan emosional yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan dari teori yaitu teori kecerdasan emosional menurut Gardner. Skala ini disusun dalam format skala *Likert*. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan saat pelaksanaan *treatment* berlangsung yang ditunjukkan untuk siswa dan praktikan.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sampel t-test*. Untuk itu sebelum data dianalisis, diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan uji *Liliefors*. Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan uji F. Untuk mempercepat proses dan menghindari kesalahan penghitungan analisis data ini, peneliti menggunakan bantuan microsoft office excel 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akan dibahas hasil penelitian disertai hasil analisis dan pembahasan penelitian terkait “efektivitas layanan penguasaan konten melalui metode

pembelajaran simulasi dengan teknik sosiodrama pada kelas VII MTs Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Tahun Ajaran 2017/2018”.

Gambaran Kecerdasan Emosional Siswa Sebelum (*pre-test*)

Gambaran kecedasan emosional siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten melalui metode pembelajaran simulasi dengan teknik sosiodrama pada kelas VIIA di MTs Al-Azhar Kec. Alalak Kab. Batola dengan menggunakan instrumen skala kecedasan emosional. Berikut ini hasil *pre-test* kecedasan emosional siswa :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-test*

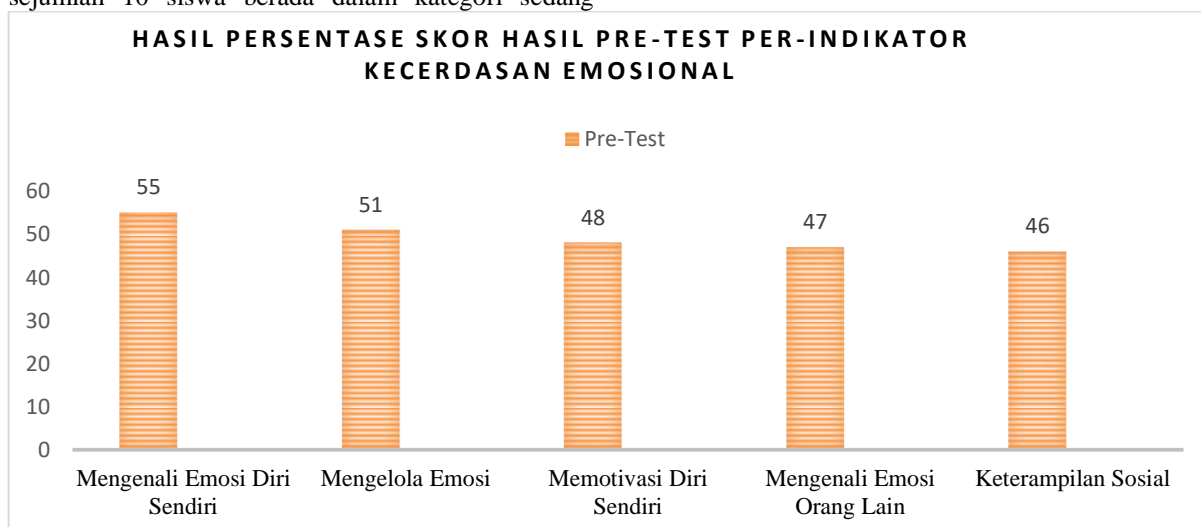
Kategori	Komponen	F	%
Sangat Tinggi	85% ≤ 100%	0	0
Tinggi	69% ≤ 84%	0	0
Sedang	53% ≤ 69%	10	33%
Rendah	37% ≤ 52%	19	63%
Sangat Rendah	20% ≤ 36%	1	3%

Keterangan: Data microsoft excel 2013

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka dapat diketahui bahwa sebelum diberikan layanan penguasaan konten melalui metode pembelajaran simulasi dengan teknik sosiodrama pada kelas VIIA di MTs Al-Azhar Kec. Alalak Kab. Batola.

Distribusi frekuensi kecedaran emosional siswa pada kelas VII di MTs Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang diperoleh sejumlah 10 siswa berada dalam kategori sedang

dengan presentase 33%, sejumlah 19 siswa berada dalam kategori rendah dengan presentase 63%, dan sejumlah 1 siswa berada dalam kategori sangat rendah dengan presentase 3%. Guna mengetahui lebih rinci gambaran tingkat kecedaran emosional pada per-indikator, berikut akan disajikan hasil *pre-test* kecedaran emosional pada per-indikator digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil *Pre-test* Per-indikator

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Gambaran Kecerdasan Emosional Siswa Setelah (post-test)

Setelah dilaksanakan layanan penguasaan konten sebanyak lima kali pertemuan, selanjutnya dilakukan *post test* dengan membagikan kembali skala kecerdasan emosional untuk mengetahui peningkatan

kecerdasan emosional siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) layanan penguasaan konten melalui metode pembelajaran simulasi dengan teknik sosiodrama pada kelas VII di MTs Al-Azhar Kec.Alalak Kab.Batola. Berikut ini hasil *post-test* kecerdasan emosional siswa :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Post-test

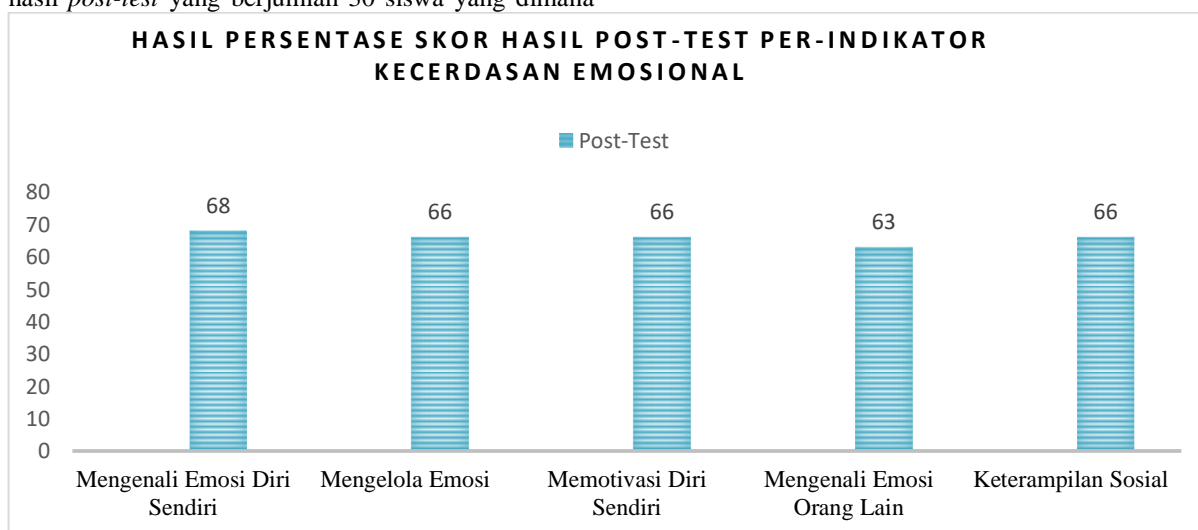
Kategori	Komponen	F	%
Sangat Tinggi	85% ≤ 100%	0	0
Tinggi	69% ≤ 84%	20	67%
Sedang	53% ≤ 69%	10	33%
Rendah	37% ≤ 52%	0	0
Sangat Rendah	20% ≤ 36%	0	0

Keterangan: Data microsoft excel 2013

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka dapat diketahui bahwa setelah diberikan layanan penguasaan konten melalui metode pembelajaran simulasi dengan teknik sosiodrama pada kelas VII di MTs Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

Distribusi frekuensi kecerdasan emosional siswa pada kelas VII di MTs Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang diperoleh dari hasil *post-test* yang berjumlah 30 siswa yang dimana

terdapat sejumlah 20 siswa berada dalam kategori tinggi dengan presentase 67%, dan sejumlah 10 siswa berada dalam kategori sedang dengan presentase 33%. Guna mengetahui lebih rinci gambaran tingkat kecerdasan emosional pada per-indikator, berikut akan disajikan hasil *post-test* kecerdasan emosional pada per-indikator digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Post-test Per-siswa

Perbedaan Kecerdasan Emosional Siswa Sebelum (pre-test) dan Sesudah (post-test)

Perbedaan kecerdasan emosional siswa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan penguasaan konten melalui pembelajaran simulasi

dengan teknik sosiodrama dapat dilihat dengan membandingkan hasil *pre-test* dan hasil *post-test*. Berikut ini disajikan dalam tabel distribusi frekuensi perbandingan tingkat kecerdasan emosional siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan :

Tabel 3. Perbandingan Distribusi Frekuensi Hasil Pre-test dan Hasil Post-test

Kategori	Komponen	Pre-test		Post-test	
		F	%	F	%

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

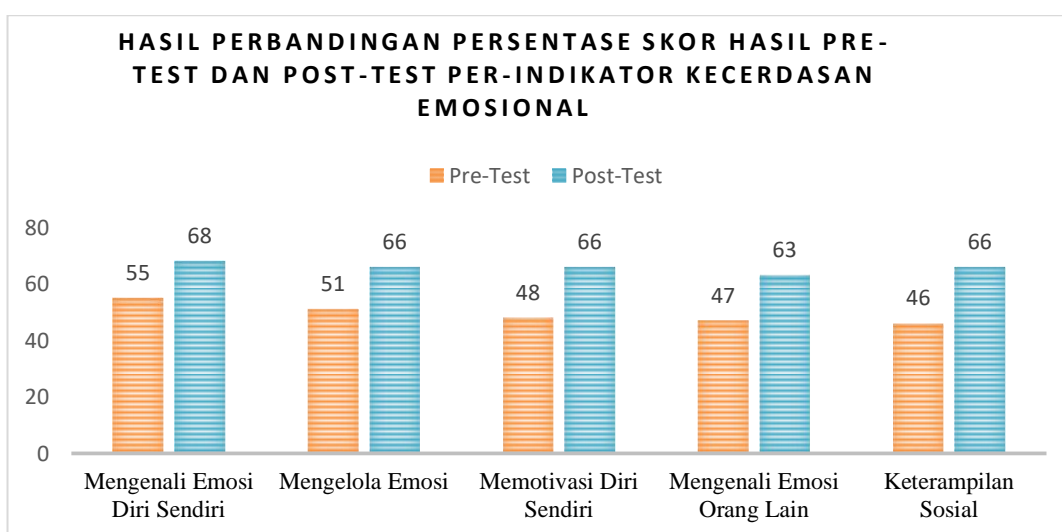
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Sangat Tinggi	85% ≤ 100%	0	0	0	0
Tinggi	69% ≤ 84%	0	0	20	67%
Sedang	53% ≤ 69%	10	33%	10	33%
Rendah	37% ≤ 52%	19	63%	0	0%
Sangat Rendah	20% ≤ 36%	1	3%	0	0%

Keterangan: Data microsoft office 2013

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa antara *pre-test* dan *post-test* terdapat perbedaan yaitu pada *pre-test* dengan frekuensi 10 siswa dengan kategori sedang, 19 siswa dengan kategori rendah, dan 1 siswa dengan kategori sangat rendah. Sedangkan pada hasil *post-test* 20 siswa dengan kategori tinggi

dan 10 siswa dengan kategori sedang. Guna mengetahui lebih rinci perbandingan tingkat kecerdasan emosional siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan, berikut ini akan disajikan grafik perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* kecerdasan emosional pada per-indikator :



Gambar 3. Hasil Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan grafik 3 dapat diketahui bahwa dari 30 siswa tersebut mengalami peningkatan kecerdasan emosional. Hal itu dapat diartikan bahwa peningkatan persentase kecerdasan emosional dari hasil *pre-test* ke hasil *post-test* dikarenakan adanya pemberian perlakuan berupa layanan penguasaan konten melalui metode pembelajaran simulasi dengan teknik sosiodrama pada 30 siswa. Dari perhitungan persentase rata-rata sesudah mendapatkan perlakuan mengalami peningkatan sebesar 18% yang berdasarkan dari pengukuran awal (*pre-test*) yang mendapatkan hasil rata-rata 50% lalu dibandingkan dengan pengukuran kedua (*post-test*) yang mendapatkan hasil rata-rata 68%.

Untuk pengujian hipotesis, data hasil *pre-test* dan *post-test* kecerdasan emosional siswa dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial melalui uji beda rata-rata. Namun sebelumnya harus diadakan uji prasyarat analisis dahulu.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *pre-test* dan *post-test* maka diperoleh dari L_{hitung} dari

Pre-test sebesar 0,0963 dan L_{hitung} dari *Post-test* sebesar 0,0643 dengan sampel sebanyak 30 siswa dan taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,161. Setelah melakukan uji normalitas maka selanjutnya uji homogenitas. Berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test* didapatkan F_{hitung} sebesar 3,212 dengan F_{tabel} 4,196 dengan taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan pembilang 28 dan derajat penyebut sebesar 4,196, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($3,212 < 4,196$), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Setelah data terbukti berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya data akan dianalisis. Untuk menjawab rumusan masalah yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *paired sampel t-test*. Berdasarkan nilai-nilai dalam distribusi t, bila dk 28, untuk uji satu pihak dengan taraf kesalahan 5%, maka harga $t_{hitung} = -14,76 > t_{tabel} = 1,701$ dengan maka H_a yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional siswa lebih baik dari sebelum diberikan layanan penguasaan konten melalui metode pembelajaran simulasi dengan teknik sosiodrama.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pemberian layanan penguasaan konten melalui metode pembelajaran simulasi dengan teknik sosiodrama pada siswa kelas VII di MTs Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala tahun ajaran 2017/2018 maka dapat disimpulkan bahwa :

Kecerdasan emosional siswa sebelum (*pre-test*) mendapatkan layanan penguasaan konten melalui metode pembelajaran simulasi dengan teknik sosiodrama berada dalam kategori rendah dengan persentase 50%.

Kecerdasan emosional siswa sesudah (*post-test*) mendapatkan layanan penguasaan konten melalui metode pembelajaran simulasi dengan teknik sosiodrama dalam kategori tinggi dengan persentase 68%.

Terdapat perbedaan kecerdasan emosional siswa antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Kecerdasan emosional siswa mengalami peningkatan sesudah mendapatkan *treatment* berupa layanan penguasaan konten melalui metode pembelajaran simulasi dengan teknik sosiodrama. Peningkatan yang signifikan terlihat dari hasil uji *paired sampel t-test*. Hasil uji t-test menunjukkan bahwa $T_{hitung} -14,76 > T_{tabel} -1,701$ sehingga hipotesis diterima.

Saran bagi peneliti selanjutnya apabila akan melaksanakan penelitian yang sejenis sebaiknya memperhatikan administrasi secara menyeluruh, menyediakan naskah sosiodrama secara lengkap dan detail serta membuat aturan pelaksanaan sosiodrama

dengan sejelas mungkin sehingga dapat berjalan dengan efektif

REFERENSI

- Darajat, Zakiyah. (2008). *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Efendi, Agus. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence Atas IQ*. Bandung: Alfabeta.
- Indriyani, M. (2013). *Upaya Meningkatkan Emotional Quotien (EQ) Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Siswa Kelas VIII A SMPN 2 Gebong Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013*. (Doctoral dissertation, FKIP UMK). Diakses dari http://eprints.umk.aac.id/2268/1/Halaman_Judul.pdf.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Pamudya, Day Shella Elqurhama Citra. (2014). *Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Kebakkeramat Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi Universitas Sebelas Maret. Diakses dari <http://eprints.uns.ac.id/17220/1/AWAL.pdf>